**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA MAHASISWA TAHUN KEEMPAT PERKULIAHAN**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SUPPORT AND ACADEMIC SELF-EFFICACY IN FOURTH-YEAR COLLEGE STUDENTS***

**Lia Feby Pangestuti, Kamsih Astuti**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

liafebyp10@gmail.com

081542082337

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun keempat perkuliahan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 133 mahasiswa tahun keempat perkuliahan. Pengambilan subjek dilakukan dengan metode *puposive sampling*. Pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan dua skala, yaitu Skala Efikasi Diri Akademik dan Skala Dukungan Teman Sebaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik dengan koefisien korelasi (rxy) = 0,356 dan p = 0,000 (p<0,050). Koefisien determinasi (R2) antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik sebesar 0,127 , yang artinya variabel dukungan teman sebaya memiliki kontribusi 12,7% pada efikasi diri akademik dan sisanya sebanyak 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut seperti misalnya konsep diri, interaksi sosial, dan lingkungan belajar

**Kata kunci:**efikasi diri akademik, dukungan teman sebaya, mahasiswa tahun keempat perkuliahan

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between peer support and academic self-efficacy in fourth-year college students. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive influence between peer support on academic self-efficacy. The subjects in this study amounted to 133 fourth-year college students. Subjects were taken using puposive sampling method. Data collection in this study using two scales, namely the Academic Self-Efficacy Scale and the Peer Support Scale. The data analysis technique used is product moment correlation analysis. The results showed that there was a positive and significant relationship between peer support and academic self-efficacy with a correlation coefficient (rxy) = 0.356 and p = 0.000 (p <0.050). The coefficient of determination (R2) between peer support and academic self-efficacy is 0.127, which means that the peer support variable has a 12.7% contribution to academic self-efficacy and the remaining 87.3% is influenced by other factors not examined in this study. These other factors include self-concept, social interaction, and learning environment.*

***Keywords****: academic self-efficacy, peer support, fourth-year collage students*

**PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi di Indonesia menyediakan beberapa program pendidikan, salah satunya program strata 1 atau yang biasa dikenal dengan program sarjana. Berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, program sarjana dapat ditempuh paling lama selama 7 tahun akademik.Ketika mahasiswa sudah memasuki tahun keempat perkuliahan, tuntutan akademik yang mereka hadapi menjadi semakin berat. Salah satunya adalah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, yang berguna untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu, mahasiswa ini juga dituntut untuk menyelesaikan perkuliahan dengan kurun waktu 4 tahun. Namun sebagian besar mahasiswa yang memasuki tahun keempat perkuliahan ini sudah mulai bosan terhadap dunia perkuliahan (Desy & Siti, 2013).

Survei awal peneliti kepada 57 orang mahasiswa tentang alasan apa yang membuat malas berkuliah menunjukkan bahwa, alasan yang mendasari adalah karena para mahasiswa ini melihat teman sebayanya ada yang sudah lulus, bekerja, atau bahkan sudah menikah. Survei ini dilakukan pada 25 September 2021 dengan metode observasi dan wawancara. Berbagai alasan tersebut, membuat mahasiswa-mahasiswa ini menjadi *negative thinking* sehingga mereka merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah di berikan. Alhasil mereka menjadi malas-malasan dalam mengerjakan sesuatu dan mengganggap tugas yang diberikan itu tidak penting.

Tuntutan lain yang ada pada mahasiswa tahun keempat perkuliahan adalah mahasiswa tersebut dituntut untuk lebih dewasa dalam pemikiran, tindakan serta perilakunya, karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula tekanan-tekanan yang dihadapi dalam segala aspek (Rettob, 2008). Mahasiswa yang masuk tahun keempat perkuliahan diharapkan memiliki keyakinan diri, semangat, dan pola pikir positif yang tinggi sehingga bisa menyelesaikan target akademik yang sudah direncakan oleh masing-masing mahasiswa (Fika, 2015). Demi menghadapi berbagai tuntutan akademik maka sangat dibutuhkan keyakinan diri terhadap kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tugas akademik yang biasa dikenal dengan istilah efikasi diri akademik.

Efikasi diri akademik dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik. Baron dan Byrne (2004) mendefinisikan efikasi diri akademik sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas, untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, untuk mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Menurut Bandura (1997) efikasi diri akademik terdiri atas tiga aspek yaitu pertama, tingkat kesulitan (*level*) yang merupakan kemampuan sesorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Kedua, keadaan umum (*Generality*) merupakan dimensi yang berkaitan dengan luas dan beragamnya bidang tugas yang dihadapi individu. Dan yang terakhir, kekuatan (*Strenght*) yang merupakan hal yang berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya.

Efikasi diri akademik menjadi sangat penting terutama bagi mahasiswa tahun keempat perkuliahan. Sebab efikasi diri akademik yang tinggi akan membawa dampak yang baik bagi mahasiswa tersebut. Mahasiswa tersebut akan memiliki keyakinan dalam diri untuk menyelesakan tugas-tugas akademiknya. Sebaliknya efikasi diri akademik yang rendah akan menjadikan mahasiswa rentan dengan keragu-raguan yang menghambat proses akademiknya (Mukti & Tentama, 2019).

Efikasi diri akademik juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, Bandura (1997) mengatakan ada 4 faktor yaitu pertama, *mastery experience* yaitu pengalaman masa lalu yang terkait dengan kesuksesan atau kegagalan dalam menghadapi suatu tugas. Kedua, *vicarious experience* yaitu hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Ketiga, *verbal persuasion* yaitu segala hal yang disampaikan orang lain kepada individu. Dan yang terakhir, *physical and emotional state* yaitu tekanan, gairah, reaksi ketakutan, kelelahan, dan rasa sakit saat menunjukkan perilaku.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri adalah *verbal persuasion*. Faktor ini memiliki pengertian bahwa segala hal yang disampaikan orang lain kepada individu dapat mempengaruhi efikasi diri (Bandura, 1997). Variabel yang dapat menunjukkan faktor ini adalah dukungan teman sebaya (Dian, 2016). Dukungan teman sebaya sangat diperlukan dalam meningkatkan efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun ke empat perkuliahan. Karena dukungan teman sebaya dapat membantu individu mendapat kepercayaan dirinya kembali serta dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Dukungan teman sebaya adalah kondisi dimana seseorang berkembang atas keputusannya, merasa diterima, dan didukung untuk mencapai tujuannya (Mead dkk, 2013). Sedangkan Sarafino (2007) berpendapat bahwa dukungan teman sebaya merupakan suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Dukungan teman sebaya biasanya sangat diperlukan oleh mahasiswa-mahasiswa tahun keempat perkuliahan agar tidak cepat menyerah dalam menyelesaikan tuntutan akademiknya.

House (dalam Smet, 2004) mengungkapkan beberapa bentuk dukungan teman sebaya. Yang pertama, dukungan emosional yaitu bantuan yang diberikan dalam bentuk kehangatan, kasih sayang, perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati. Kedua, dukungan penghargaan yaitu bantuan yang diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu. Ketiga, dukungan instrumental yaitu bantuan dengan memberikannya secara langsung, seperti memberi uang ataupun barang. Dan yang terakhir, dukungan informasi yaitu bantuan dengan memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan

Mahasiswa yang mendapat dukungan dari teman sebayanya maka mahasiswa tersebut akan memiliki keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan rintangan-rintangan akademik. Namun ketika teman sebaya mereka tidak memberikan dukungan kepada mahasiswa ini, maka mahasiswa tersebut tidak akan memiliki keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan rintangan-rintangan akademik. Dalam penelitian Taa & Sawitri (2017) semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri akademik pada siswa SMA/SMK, dan sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin rendah pula efikasi diri akademik pada siswa SMA/SMK di Kota Semarang.

Dukungan teman sebaya memiliki kaitan yang erat dengan efikasi diri akademik. Ketika mahasiswa tahun keempat mendapat dukungan teman sebaya, maka akan timbul keyakinan dalam diri untuk menyelesaikan tugas akademiknya. Namun belum banyak penelitian yang menggunakan kedua variabel ini. Oleh kerena itu peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan rumusan masalah “apakah ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun ke empat perkuliahan?”

**METODE**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diterima oleh sebayanya baik secara lisan/tulisan maupun non lisan/tulisan, agar bisa merasa lebih nyaman serta bisa mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Variabel dukungan teman sebaya diukur dengan menggunakan skala dukungan teman sebaya yang disusun peneliti didasarkan pada aspek-aspek menurut House (dalam Smet, 2004), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan social. Masing-masing dimensi dijabarkan oleh peneliti menjadi aitem pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik adalah suatu keyakinan dalam diri peserta didik untuk mengerjakan tugas, mengatur aktivitas akademik, serta keyakinan untuk menyelesaikan tantangan dalam akademiknya. Variabel efikasi diri akademik diukur dengan menggunakan skala efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun keempat didasarkan pada aspek-aspek dikemukakan oleh Bandura (1997), yaitu *level, strength, dan generality*.

Skala pengukuran dimulai dengan menggunakan rentang skor 1-5 dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian terhadap pernyataan *Favourable* untuk jawaban SS memperoleh skor 5, jawaban S mendapat skor 4, jawaban N skor 3, jawaban TS skor 2, dan jawaban STS mendapat skor 1 (Azwar, 2012). Penilaian terhadap pernyataan *unfavourable* untuk jawaban SS memperoleh skor 1, jawaban S mendapat skor 2, jawaban N mendapat skor 3, jawaban TS mendapat skor 4, dan jawaban STS mendapat skor 5 (Azwar, 2012).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun keempat perkuliahan dari semua jurusan yang berjumlah 133 orang. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, terdapat uji prasyarat yag harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas. Data hasil uji normalitas efikasi diri akademik dan dukungan teman sebaya diperoleh hasil signifikansi KS-Z 0,200 > 0,05 dan KS-Z 0,093 > 0,05 maka sebaran data mengikuti distribusi normal. Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linieritas. Hasil uji linieritas antara variabel efikasi diri akademik dengan dukungan teman sebaya diperoleh nilai signifikansi *Linearity* < 0, 05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dukungan teman sebaya terhadap efikasi diri akademik merupakan hubungan yang linier.

Hasil analisis *product moment* menunjukkan koefisien korelasi (rxy) = 0,356 dengan p = 0,000 (p < 0,050). Artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun keempat perkuliahan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang ditunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi juga efikasi diri akademik. Sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin rendah juga efikasi diri akademik, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taa dan Sawitri (2017) yang memiliki hasil bahwa dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi efikasi diri akademik. Dalam jurnal penelitian ini, disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri akademik pada siswa SMA/SMK. Sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin rendah pula efikasi diri akademik pada siswa SMA/SMK di Kota Semarang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik. Hal tersebut sesuai dengan koefisien korelasi (rxy) = 0,356 dengan p = 0,000 (p<0,050). Artinya terdapat pengaruh positif dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun keempat perkuliahan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun keempat perkuliahan, sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin rendah efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun keempat perkuliahan. Hasil dari analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,127 yang artinya 12,7% efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun keempat perkuliahandipengaruhi oleh dukungan teman sebayadan 87,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran yang dapat diberikan bagi mahasiswa tahun keempat perkuliahan perlu membiasakan untuk berpikir positif perlu memperluas relasi antar individu satu dengan yang lainnya. Sehingga timbul keyakinan dalam diri mahasiswa tahun keempat perkuliahan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain karena masih ada 87,3% variabel yang diduga memiliki pengaruh dan kontribusi terhadap variabel efikasi diri akademik. Contohnya seperti konsep diri, interaksi sosial, lingkungan belajar, dan variabel lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi tentang dukungan teman sebaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alsa, A., Hidayah, A.N. (2016). Penggunaan Modul MMFE Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Bahasa Inggris Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*, 2 (2), 85-99

Alwisol. (2004). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press

Asmani, J.M. (2009). *Manajemen strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD*). Yogyakarta: Diva press

Atkinson, J.W. (1995). *Pengantar psikologi (Terjemahan Nurdjana dan Rukmini).*Jakarta : Erlangga

Azwar, (2011). *Metode penelitian*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta

Azwar, (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi 2* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bandura, A. (1997). *Self efficacy : the exercise of control*. New York : W.H Freeman Company

Baron, R.A. & Donn B. (2004). *Psikologi sosial jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Benjamin H. Gottlib. (1993). *Social support strategies*. California : Sage Publication

Canpil, N.I., Fikri, H.T., Syahrina, I.A. (2013). Hubungan antara Berpikir Positif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Interpersonal pada santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Islamiyah Batang Kabung Padang. Online di <http://www.scribd>.com/doc/214142380/jurnal-nevy (diakses tanggal 5 Oktober 2021)

Caprara, G.V., & Steca, P. (2006). The contribusi of self-regulatory efficacy beliefs in managing affect and family relationships to positive thinking and hedonic balance. *Journal of Clinical andSocial Psychology*. 25, 603-627.

Crider,A.B. (1983). *Psychology* .Glenview: Scott,Foresman,and Company

Dwitantyanov, A., Hidayati, F., Sawitri, D.R. (2010). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP). *Jurnal Psikologi Undip*, 8 (2), 135-144

Elfiky, I. (2009). *Terapi berpikir positif*. Jakarta : Zaman

Faulkner, A., Sadd, J., Hughes, A., Thompson, S., Nettle, M., Wallcraft, J., Collar, J., Haye, S.D.L., Stephanie. (2013). *Mental health peer support in England: piecing together the jigsaw*. Diunduh dari <http://www.mind.org.uk/media/715923/Peer-Support-Report-Peerfest-2013>.

Fauziah, H.N. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2), 123 - 132

Hayes, P. & Rogers, J. (2008). *NLP – Neuro-linguistic Programming- for the Quantum Change*. Yogyakarta: Pustaka Baca

Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Malang : UMM Press

Jinks, J., & Morgan, V. (1999). Children’s perceived academic self-efficacy: An inventory scale. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, *72*(4), 224-230

J.W. Atkinson. (1995). *Pengantar psikologi (Terjemahan Nurdjana dan Rukmini).*Jakarta : Erlangga

Kim, U. & Park, Y. (2006). Factor Influencing Academic Achievement in Relational Cultures: The Role of Self-, Relational, and Collective Efficacy. In F. Pajares & T. Urdan (ed.). *The Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. pp. 267-285. Connecticut: Information Age Publishing

Kivimaki., Vahtera, J., Elovainio, M., Helenius, H., Manoux, A.S., Pentti, J.(2005). Optimism and Pessimism as Predictors of Change in Health After Death or Onset of Severe Illness in Family. *Journal of Health Psychology*. 24 (4), 413-421

Laksana, D.P.T. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Berpikir Positif dengan Efikasi Diri Siswa SMA Negeri di kota Magelang. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi : Yogyakarta

Lestari, E., Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy Akademik Remaja di SMP Dharma Pancasila Medan. Universitas Sumatra Utara Fakultas Keperawatan. Skripsi : Medan

Machmudati, A., Diana, R.R. (2017). Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Untuk Menurunkan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 9 (1), 107-127

Marseto, B. & M. Backtiar., (2007). Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Naskah Publikasi*: Universitas Islam Indonesia

Mu’tadin, Z. (2002). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. Diakses dari http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.htm [on-line]

Monica, D., (2018). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Perilaku Sehat pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Universtas Islam Indonesia Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Skripsi : Yogyakarta.

Rachmawati, F., Budiningsih T.E. (2015). Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7 (1), 14-18

Rahmawan, T. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Hardiness Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Fakultas Psikologi. Skripsi : Malang

Ristianti, A. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sebaya Dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 jakarta. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi. Skripsi: Jakarta.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja (6th ed. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih)*. Jakarta: Erlangga

Santrock, J.W. (2008). *Life span development: perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga

Sarafino, E. P. (2002). *Health psychology : biopsychosocial interaction (*4th ed*)*. New Jersey : HN Wiley.

Sarafino, E.P. (2007). *Health psychology :Biopsychosocial interaction* (6th ed.). New York : John Wiley & Sons

Schunk, D.H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Boston : Publishing as Allyn & Bacon 501

Seligman., dkk. 2005. Positive Psychology Progress: Empirical Validation of Interventions. Diadaptasi Pada: 10 Mei 2009. *Journal of American Psychologist*. 60 (5), 410 - 421

Sinaga, D.H., Kustanti, E.R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6 (1), 74-79

Smet, Bart. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta : Grasindo

Stoltz, P G. (2005). *Adversity Quotient : Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta : PT Grasindo

Taa, S., Sawitri, D.R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMA dan SMK Beretnis Papua di Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 7 (3), 212 – 216

Taufikurrahman, Mhd. (2018). Hubungan antara Dukunga Sosial dan Berpikir Positif dengan Self Efficacy Dalam Menghafal Juz Amma pada Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Psikologi. Skripsi : Riau

Utami, D.L.U., Sawitri, D.R. (2016). Dukungan Dosen dan Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5 (2), 14-18

Wahyuni, N.S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2 (2), 1-11

Widaryati, S. (2013). Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2), 94-100

Widowati, F.S., (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan. Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Psikologi. Skripsi : Malang